



# Rumah Roemah Butik Bahan Bangunan

Rumah Roemah adalah sebuah showroom bahan bangunan yang dikemas dengan konsep butik. Dibanding dengan deretan toko lain yang ada di lokasi, bangunan berarsitektur modern minimalis ini, memang tampil lebih homy dan trendy. Rancangan desain digarap oleh Aryawan Handoko, Principal Architect dari TAG, perusahaan jasa interior & architecture.

Bagi Dana, bisnis bahan bangunan bukanlah hal baru, sebelum memutuskan untuk mandiri pada 2003 silam, ia telah bekerja sekitar 15 tahun di bidang yang sama. Tak heran jika ia paham berbagai permasalahan, termasuk kiat mengundang konsumen, agar betah saat berada di dalam showroom-nya. "Tempat yang nyaman

dan memberikan pelayanan yang prima bagi customer adalah kiat dalam berbisnis," ujarnya memberi alasan.

Didampingi Shinta sang istri tercinta, ia menjalin kerja sama dengan arsitek untuk mewujudkan gagasan membangun toko bahan bangunan yang lengkap, dengan ruang-ruang display yang tertata rapi, ruang customer service, dan ruang tunggu bagi tamu. Singkat kata, mereka ingin memiliki sebuah showroom bahan bangunan yang ekstra nyaman bagi seluruh pengunjung, maka dibangunlah Rumah Roemah.

Berbelanja di tempat yang satu ini, memang terasa beda dengan tempat lain. Jika di toko lain





Di lantai tiga ada ruang tunggu yang disediakan snack dan minuman. Tempat berdiskusi seraya melepas penat sambil memilih produk.



erlihat sumpek dan barang berjejalan di tiap sudut ruang, tidak demikian dengan Rumah Roemah. Di sini semua barang didisplay dengan teratur dan rapi.

Butik yang berada di pusat niaga bahan bangunan Pinangsia, Jakarta Barat itu merupakan bangunan berlantai empat dengan luas area 4.5x18m<sup>2</sup>. Lay out ruang dibuat simpel dengan modul display yang cenderung vertikal. Desain seperti ini tentu saja telah diselaraskan dengan tema produk yang dipasarkan.

Pembagian ruang lantai 1 terdiri dari area customer service, area staf marketing, dan area display produk perlengkapan kitchen. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal pada setiap customer, disediakan satu unit televisi LCD

layar lebar. Melalui perangkat elektronik ini, semua produk yang ditawarkan dapat dilihat. Terutama untuk barang yang tidak ada didisplay.

Lay out lantai 2, meliputi area display produk jenis tiles, ruang kerja owner, dan toilet pengunjung. Di lantai 3 ada ruang tunggu, dimana para tamu/customer dapat memilih material sambil menikmati snack & minuman yang memang disediakan, toilet umum, dan display produk sanitair dan bathroom. Sementara, lantai 4 difungsikan sebagai gudang. Tidak ada yang berlebihan dalam implementasi desain, semua ruang di tiap level digarap dengan simpel.

#### HOME SWEET HOME

Mengusung tema monokromatik, dengan menghadirkan warna-warna soft, Dana ingin

menciptakan suasana ruang yang tenang dan bersahabat, sehingga membuat semua customer yang datang merasa seperti di rumah sendiri. "Home sweet home, begitulah suasana yang ingin kami ciptakan, biar mereka betah untuk berlama-lama di dalam toko sambil memilih-milih barang yang diminati," ujarnya penuh antusias.

Memang, warna tidak hanya dipakai untuk mempercantik ruang, namun juga diyakini dapat mempengaruhi mood atau suasana hati seseorang. Sebagai contoh, warna cerah berwarna-warni mampu membangkitkan semangat. Sedangkan, warna konservatif yang natural dan kalem, seperti coklat muda, coklat tua, abu-abu, hitam, atau putih, bisa menciptakan suasana teduh dan damai.



Televisi LCD di lantai dasar menampilkan beragam produk yang tidak didisplay.





Aneka pajangan tiles membentuk karakter ruang menjadi hidup dan nyaman untuk berbelanja.



Berada di ruang ini, kesan natural begitu terasa. Cahaya *bright warm* dari lampu-lampu halogen yang menyapu seluruh ruang, dapat menyatu dan berpadu serasi dengan display dan elemen lain. Teknik pencahayaan ini, mampu menimbulkan suasana hangat di dalam ruangan sepanjang hari. Tidak itu saja, perpaduan apik antara *general lighting*, *down lighting*, dan *indirect lighting* di dalam ruang mampu membangun suasana hangat dalam ruang.

Sementara itu, kata Ary, *special lighting* hanya diberikan pada beberapa display yang ingin ditonjolkan. Orientasi cahaya yang diarahkan tepat pada display menjadikan produk yang dipajang terlihat lebih menarik dan berkilas. Selain itu, cahaya lampu sorot yang menimpa display akan menimbulkan efek cahaya yang dramatis dan estetik. Sedangkan, cahaya tidak langsung (*indirect lighting*) yang ditempatkan di belakang kaca akan menimbulkan atmosfer yang berbeda pada ruang.

Pencahayaan dalam ruang juga memegang peran penting. Untuk membentuk karakter ruang, ada beberapa tipikal pencahayaan yang diterapkan, yakni *general lighting*, *down lighting*, *indirect lighting*, dan *special lighting*. Pencahayaan ini ada yang diaplikasikan secara merata dan ada yang tidak.

Untuk mengoptimalkan fungsi ruang, display dirancang fleksibel dan dapat seoptimal mungkin, disesuaikan dengan area dan kebutuhan di tiap ruang. Ada yang berukuran besar, kecil, tinggi, atau rendah. Semua bentuk dan ukuran yang telah display juga diselaraskan dengan jenis produk yang dipasok. Misal, display geser ukuran besar untuk granit dan tiles akan memudahkan konsumen saat memilih barang, juga efisien tempat.

Membawa anak-anak sambil berbelanja bahan bangunan tidak lagi menjadi soal di sini karena ada fasilitas berkreasi bagi anak.



Kepiawaiannya Ary dalam mendesain interior ruang, ia tunjukkan dengan memanfaatkan beberapa jenis produk yang akan didisplay, menjadi aksesoris dalam ruang. Sebuah saja bathroom kering berbahan kaca transparan, yang lengkap dengan shower dan berbagai produk sanitair ukuran besar, justru menjadi elemen interior yang kuat dan turut berperan dalam membentuk karakter ruang. Dinding dengan permainan bidang maju mundur dan dicat bertekstur warna *broken white* yang disapu oleh cahaya dari lampu halogen di ruang tunggu, rantai tiga menjadi aksesoris yang tak kalah menarik. ●

